

PKM Penguatan Pedagogik Pendidik Paud Dalam Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kearifan Budaya Lokal Di Kota Medan

Eli Verawati Simatupang¹, Fitriyani², Nurhelan Siregar³, Ajat⁴
Universitas Panca Sakti Bekasi, Jl. Raya Hankam No. 54, Kota Bekasi,
Provinsi Jawa Barat

e-mail : simatupangeliverawati@gmail.com¹, fitriyani.0277@gmail.com²,
hearinsiregar@gmail.com³, ajat@panca-sakti.ac.id⁴

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Medan dalam pengembangan modul ajar berbasis kearifan budaya lokal. Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Medan memiliki keragaman budaya yang perlu dilestarikan dan diperkenalkan sejak dini kepada anak-anak. Namun banyak guru PAUD yang kesulitan mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran. Untuk itu, lokakarya ini dirancang dengan berbagai metode pembelajaran, termasuk ceramah, tanya jawab, diskusi, dan evaluasi, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya pengenalan budaya lokal dalam pendidikan anak usia dini. Peserta yang terdiri dari 20 guru PAUD mengikuti pelatihan yang mencakup pengertian PAUD berbasis budaya lokal, pemetaan budaya lokal, dan cara merancang modul ajar berbasis budaya lokal. Hasil pretest menunjukkan pemahaman awal yang terbatas, sedangkan hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan mendukung pelestarian budaya lokal di pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci : Pengabdian Kepada Masyarakat, PAUD, Budaya Lokal, Modul Ajar, Penguatan Pedagogik.

Abstract: This community service activity (PKM) aims to increase pedagogical competency of Early Childhood Education teachers (PAUD) in Medan City in developing local cultural wisdom based teaching modules. As one of the major cities in Indonesia, Medan has a cultural diversity that needs to be preserved and introduced early to children. But many Paud teachers had difficulty integrating local culture into learning. It was designed with a variety of learning methods, including lectures, debriefing, discussions, and evaluation, to provide teachers with an understanding of the importance of the introduction of local culture in early childhood education. Participants made up of 20 PAUD teachers participated in training that included local culture-based PAUD understanding, local cultural mapping, and how to design local cultural-based teaching modules. The pretest result showed a limited initial understanding, while the posttest result showed a significant increase in participants' understanding of the material taught. The program proved effective in improving teacher competencies and supported the preservation of local culture in early childhood education.

Keywords: Community Service, Paud, Local Culture, Ajar Module, Pedagogical Reinforcement.

PENDAHULUAN

Kota Medan sebagai salah satu kota besar di Indonesia, memiliki keragaman budaya yang sangat kaya dan beragam. Warisan budaya lokal termasuk bahasa, seni, tradisi, dan kearifan lokal merupakan identitas yang perlu dilestarikan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang merupakan fondasi awal pendidikan bagi anak-anak usia 0-6 tahun memiliki peran penting dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai budaya tersebut sejak dini. Melalui PAUD anak-anak dapat diberikan pengalaman belajar yang tidak hanya mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional, tetapi juga membangun pemahaman tentang identitas budaya mereka.

Namun di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan pengaruh budaya global, pengenalan budaya lokal sering kali terabaikan. Banyak guru PAUD di Kota Medan yang lebih fokus pada pendekatan pengajaran berbasis aspek kognitif, seperti membaca, menulis, dan berhitung, sehingga kurang memperhatikan integrasi budaya lokal dalam pembelajaran. Kondisi ini dapat mengakibatkan anak-anak kehilangan pemahaman akan identitas budaya mereka, yang berpotensi menimbulkan rasa bangga terhadap warisan budaya. Budaya menyebabkan peserta didik tumbuh dan berkembang, dimulai dari budaya lingkungan setempat berkembang ke lingkungan yang lebih luas yaitu budaya nasional bangsa dan budaya universal yang dianut oleh umat manusia (Ummah, 2019). Apabila peserta didik menjadi asing dari budaya terdekat, maka dia tidak mengenal baik budaya bangsa dan dia tidak mengenal dirinya sebagai anggota budaya bangsa. Dalam situasi seperti itu dia sangat rentan terhadap pengaruh budaya luar dan bahkan cenderung menerima budaya luar tanpa proses pertimbangan.

Berdasarkan observasi awal terdapat permasalahan mendasar yang dihadapi oleh para guru PAUD di Kota Medan. Dari 20 guru yang terlibat dalam program ini, sebagian besar merasa kesulitan dalam mengintegrasikan elemen budaya lokal dalam pembuatan modul ajar dan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pengetahuan dan keterampilan pedagogik yang dimiliki oleh para pendidik. Seperti yang dinyatakan oleh (Anggreni et al., 2022) “keterampilan pedagogik yang baik sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, terutama dalam konteks pendidikan yang berakar pada budaya lokal.” Sebuah penelitian menemukan bahwa “guru yang tidak memahami konteks budaya siswa dapat kesulitan dalam menyusun strategi pembelajaran yang relevan (Idhayani et al., 2023).” Oleh karena itu situasi ini menggaris bawahi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterampilan pedagogik para guru di PAUD. Mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk merancang kurikulum yang menggabungkan aspek budaya lokal.

Untuk menjawab tantangan ini workshop khusus mengenai penguatan pedagogik pendidik PAUD dalam pengembangan modul ajar berbasis kearifan budaya lokal perlu dilaksanakan. Workshop semacam ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan guru dalam merencanakan aktivitas yang tidak hanya menunjang pengembangan kognitif tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan identitas budaya anak. Dengan adanya workshop ini, diharapkan guru-guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru PAUD di Kota Medan. Melalui program ini mahasiswa dari Universitas Panca Sakti Bekasi dapat memberikan workshop praktis tentang cara pengembangan kearifan budaya lokal dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa “pendidikan harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman (Damayanti et al., 2022)”.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya budaya lokal dalam pendidikan, PKM juga melibatkan kegiatan diskusi dan kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan melakukan pendekatan kolaboratif, diharapkan dapat tercipta kesepakatan bersama tentang pentingnya mengintegrasikan budaya lokal dalam pendidikan anak usia dini. Melalui kolaborasi ini diharapkan tidak hanya keterampilan pedagogik guru yang meningkat, tetapi juga kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengajarkan budaya lokal kepada generasi muda. Dengan demikian anak-anak di Kota Medan dapat tumbuh dengan pemahaman yang kuat mengenai identitas budaya mereka, sekaligus membangun rasa bangga terhadap warisan yang mereka miliki. Upaya ini merupakan langkah strategis dalam menciptakan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga kaya akan nilai-nilai budaya.

METODE

Kegiatan workshop ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan evaluasi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara lisan atau verbal. Dalam workshop ini metode ceramah digunakan di semua sesi untuk menyampaikan materi secara umum. Pada kesempatan ini sebagai narasumber adalah Mahasiswa PKM Universitas Panca Sakti Bekasi yaitu Nurhelan Siregar, S.Pd. materi pengertian pembelajaran PAUD berbasis budaya lokal, Eli Verawati Simatupang, S.Pd. materi pentingnya pengembangan program pembelajaran PAUD berbasis budaya lokal, pemetaan budaya lokal, dan Fitriyani, M.Psi. materi merancang modul ajar.

Tanya jawab, metode ini merupakan metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah. Penggunaan metode ini

selama kegiatan dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta dan melihat sejauh mana pemahaman peserta.

Diskusi merupakan proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah. Narasumber dan peserta berbagi informasi dan permasalahan yang dihadapi pendidik, orang tua dan masyarakat terkait dengan urgensi perlindungan hak anak.

Evaluasi, evaluasi dilakukan di akhir kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kebermanfaatan dilaksanakannya workshop pengembangan modul ajar berbasis kearifan budaya lokal.

Adapun tahapan PKM yang dilakukan adalah:

2.1. Persiapan

2.1.1. Kegiatan Koordinasi Awal

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan koordinasi yang dilaksanakan secara virtual dengan dosen pembimbing yaitu Bapak Dr. Ajat., S.H., M.Pd. untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan untuk guru PAUD di Kota Medan. Dalam pertemuan ini, dosen pembimbing memberikan arahan dan bimbingan terkait instrumen awal (pretest) yang digunakan untuk mengetahui kebutuhan dan pemahaman peserta terhadap substansi materi yang akan disampaikan, teknis pelaksanaan secara detail, serta instrumen post-test untuk mengukur pengetahuan peserta tentang pengembangan modul ajar berbasis kearifan budaya lokal.

Selain itu koordinasi juga dilakukan dengan peserta untuk memastikan kesiapan dan kelancaran kegiatan. Pretest dilaksanakan satu minggu sebelum kegiatan workshop menggunakan google form, dengan tujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman awal peserta terkait pengembangan modul ajar berbasis kearifan budaya lokal. Hasil analisis pretest ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun materi workshop yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Koordinasi kegiatan juga dilakukan dengan Pengurus Forum PAUD Terpadu (FORPADU) Prov. Sumatera Utara mengenai waktu, tempat dan teknik pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

2.1.2 Persiapan Materi Pelatihan

Tim pengabdian menyiapkan materi workshop yang disusun berdasarkan analisis lapangan terkait penguatan pedagogik dalam pengembangan modul ajar berbasis kearifan budaya dalam pembelajaran anak usia dini. Materi mencakup pengertian pembelajaran PAUD berbasis budaya lokal, pentingnya pengembangan

program pembelajaran PAUD berbasis budaya lokal, pemetaan budaya lokal, merancang modul ajar berbasis budaya lokal. Materi ini dibuat dalam bentuk softcopy dan disajikan dalam bentuk paparan *powerpoint* dengan tampilan yang menarik. Selain itu instrumen *posttest* juga dipersiapkan untuk mengukur pemahaman peserta.

2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan oleh Dosen dan Mahasiswa Program Magister Pasca Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Panca Sakti Bekasi bekerjasama dengan Forum PAUD Terpadu (FORPADU) Prov. Sumatera Utara. Kegiatan workshop ini berlangsung selama satu hari yaitu pada hari Sabtu, 21 Desember 2024 yang diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari guru PAUD Kota Medan. Lokasi acara berlangsung di Jl. Mistar No. 76, Kel. Sei Putih, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB, dengan mengambil tema “Penguatan Pedagogik Pendidik PAUD dalam Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kearifan Budaya Lokal di Kota Medan”.

Peserta mendapatkan paparan materi dan praktik langsung menyusun modul ajar berbasis budaya lokal. Setiap sesi pelatihan diakhiri dengan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Sebagai tindakan akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan post-test sebagai alat ukur untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengembangan modul ajar berbasis kearifan budaya lokal setelah mengikuti kegiatan ini.

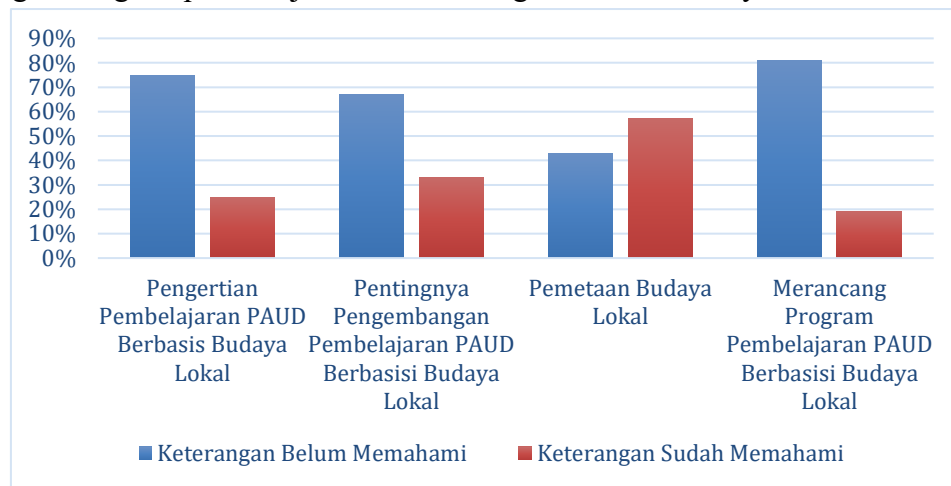
Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Kegiatan PKM Workshop Penguatan Pedagogik Pendidik PAUD dalam Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kearifan Budaya Lokal

No.	Waktu	Kegiatan
1	08.00 – 09.00	Registrasi
2	09.00 – 09.05	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya
3	09.05 – 09.20	Sambutan Ketua Pelaksana
4	09.20 – 10.05	Materi 1: Pengertian Pembelajaran PAUD Berbasis Budaya Lokal
5	10.05 – 10.25	Tanya Jawab
6	10.25 – 10.55	Materi 2: Pentingnya Pengembangan Program Pembelajaran PAUD Berbasis Budaya Lokal Materi 3: Pemetaan Budaya Lokal
7	10.55 – 11.10	Tanya Jawab
8	11.10 – 12.00	Materi 4: Merancang Modul Ajar
9	12.00 – 13.00	Ishoma

101	13.20 – 13.40	Tanya Jawab
11	13.40 – 15.40	Diskusi
12	15.40 – 16.00	Isho
13	16.00 – 16.30	Pemaparan Hasil Diskusi Peserta, Solusi, dan Harapan
14	16.30 – 16.45	Posttest
15	16.50 – 17.00	Sesi Foto

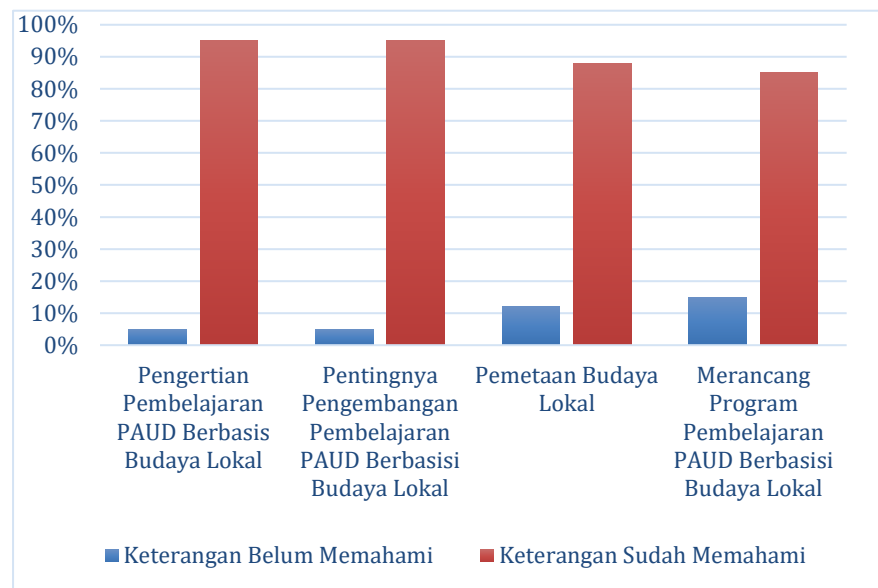
HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui workshop penguatan pedagogik guru dalam pengembangan modul ajar berbasis budaya lokal telah dilaksanakan, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam mengembangkan pembelajaran relevan dengan kearifan budaya lokal.



Gambar 1. Hasil Pretest

Hasil pretest menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta masih terbatas. Hanya 25% peserta memahami pengertian PAUD berbasis budaya lokal, 33% memahami pentingnya program pengembangan pembelajaran PAUD berbasis budaya lokal, dan 57% mengetahui cara melakukan pemetaan budaya lokal. Namun, hanya 19% peserta memahami cara merancang modul ajar berbasis budaya lokal.



Gambar 2. Hasil Posttest

Setelah mengikuti pelatihan hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan. Sebanyak 95% peserta memahami pembelajaran PAUD berbasis budaya lokal, 95% memahami pentingnya program pengembangan pembelajaran PAUD berbasis budaya lokal, 88% mengetahui langkah-langkah pemetaan budaya lokal, dan 85% memahami cara merancang modul ajar berbasis budaya lokal. Analisis hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait pembelajaran PAUD berbasis budaya lokal. Peningkatan ini mencakup pemahaman pengertian PAUD berbasis budaya lokal (70% peningkatan), pemahaman pentingnya program pengembangan pembelajaran PAUD berbasis budaya lokal (62% peningkatan), pemahaman langkah-langkah pemetaan budaya lokal (31% peningkatan), dan pemahaman cara merancang modul ajar berbasis budaya lokal (66% peningkatan).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui workshop penguatan pedagogik guru PAUD dalam pengembangan modul ajar berbasis budaya lokal di Kota Medan berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran relevan dengan kearifan budaya lokal. Kegiatan ini membuktikan efektifitas pelatihan berbasis kebutuhan lokal dalam mengembangkan pembelajaran relevan dan mendukung pelestarian budaya lokal.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggreni, M. A., Sumantri, S., Dhieni, N., & Karnadi, K. (2022). Kompetensi Guru dalam Penerapan Budaya pada Lembaga PAUD di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3160–3168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1585>
- Damayanti, P. D., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Efektivitas Alat Permainan Edukatif (APE) terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *AS-SABIQUN*, 4(2), 443–455. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i2.1780>
- Idhayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Salma, S., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini : Pendekatan Kearifan Lokal Dalam Praktik Manajemen. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7453–7463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5624>
- Ummah, M. S. (2019). Peranan Pendidikan Berbasis Kearifan lokal dalam Pembelajaran di Sekolah Ni Made Suarningsih. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari